

UPAYA PENGEMBANGAN BAKAT SENI TARI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SD NEGERI 10 BANDA ACEH

Rheka Putri Meiliza¹, Putry Julia^{2*}, Dian Aswita³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding Author

¹ putry.julia@serambimekkah.ac.id

How to cite: Meiliza, R. P., * Julia, P., Aswita, D. (2025). Upaya Pengembangan Bakat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, 14(2): 190-201

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya pengembangan bakat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 10 Banda Aceh. Latar belakang penelitian ini didasari oleh berbagai kendala seperti belum adanya hari dan jadwal latihan khusus, keterbatasan guru pembimbing, fasilitas yang belum memadai, serta minimnya anggaran sekolah untuk mendukung kegiatan seni tari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian terdiri atas kepala sekolah, satu guru seni, dan lima siswa yang memiliki bakat di bidang tari. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bakat seni tari di sekolah ini belum berjalan optimal. Namun demikian, kepala sekolah telah berupaya menyediakan wadah kegiatan seni, sementara guru berperan dalam memberi motivasi dan membuka ruang eksplorasi siswa. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, mampu berekspresi, dan mulai percaya diri tampil di hadapan umum. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan lebih lanjut dalam bentuk kebijakan, fasilitas, dan pembimbing yang kompeten agar kegiatan ekstrakurikuler tari dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to identify efforts to develop dance talent through extracurricular activities at SD Negeri 10 Banda Aceh. The background of this study is based on various obstacles such as the absence of special practice days and schedules, limited supervising teachers, inadequate facilities, and minimal school budget to support dance activities. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The subjects in the study consisted of the principal, one art teacher, and five students who have talent in dance. The study was conducted in the even semester of the 2024/2025 academic year. The results of the study indicate that the development of dance talent in this school has not been optimal. However, the principal has made efforts to provide a forum for art activities, while teachers play a role in providing motivation and opening up space for student exploration. Students show high enthusiasm, are able to express themselves, and begin to be confident in appearing in public. Therefore, further support is needed in the form of policies, facilities, and competent mentors so that extracurricular dance activities can run optimally and sustainably.

KATA KUNCI

Upaya Guru,
Pengembangan,
Seni Tari,
Ekstrakurikuler

KEYWORDS

Teacher Efforts,
Development,
Dance Arts,
Extracurricular

Received: 16 July 2025

Accepted: 26 October 2025

Published: 31 October 2025

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pendidikan seni merupakan pendidikan yang memberikan bekal kepada anak untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungannya. Apresiasi akan terjadi apabila guru di sekolah tersebut mampu memberikan pelajaran dengan baik dan tuntas. Dengan kata lain, guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan karena guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengajarkan seni, khususnya seni tari. Oleh karena itu, penting bagi siswa yang baru belajar seni tari untuk memahami, mampu berkomunikasi, dan mengekspresikan dirinya dengan menggunakan alat musik seni tari Adawiyah & Nurbaeti (2023).

Seni tari melibatkan gerakan seluruh tubuh yang ritmis, yang menghasilkan gerakan yang indah yang sesuai dengan ekspresi jiwa manusia dan dapat dituangkan ke dalam irama yang mengiringi Putri dkk., (2021). Seni tari bermanfaat dan berdampak positif pada pendidikan, terutama di sekolah dasar. Seni tari tidak menuntut siswa untuk menjadi penari profesional di sekolah dasar. Sebaliknya, mereka menikmati pengalaman menari yang unik. Setelah mereka belajar menari, peserta didik akan terbiasa menggerakkan tubuh mereka dengan cara yang enak dan indah. Proses menari yang terus-menerus juga secara tidak langsung mengarahkan peserta didik untuk menghargai apa yang mereka capai. Selama pembelajaran menari, bersosialisasi dengan sesama siswa akan menjadi mudah, lancar, dan menyenangkan Pratiwi dkk., (2020). Seni tari tidak hanya membantu siswa belajar di kelas, tetapi juga menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling populer di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar kelas. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui rasa percaya diri, kerja sama, dan disiplin.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk memperkuat ilmu pengetahuan, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan menganalisis peraturan dan ketentuan. Kegiatan yang termasuk dalam program ekstrakurikuler didasarkan pada tujuan kurikulum sekolah. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan kekuatan, kelemahan, dan kemampuan mereka dalam berbagai bidang di luar kelas. Manfaat dari kegiatan ini antara lain mengembangkan hobi, minat, dan bakat siswa secara positif yang dapat meningkatkan harga diri, kreativitas, dan atletisme mereka Rahmah (2019).

Menurut Permendiknas No. 39 tahun 2018 tentang pembinaan siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan siswa. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk mengasah bakat peserta didik adalah seni tari Wulan et al., (2019). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan non-pelajaran formal di sekolah yang umumnya diluar jam belajar yang sesuai dengan kurikulum. Tujuannya adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa Permendikbud (2014). Kegiatan ekstrakurikuler seperti, seni tari, tidak hanya memperkaya

Rheka Putri Meiliza¹, Putri Julia², Dian Aswita³. Upaya Pengembangan Bakat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 10 Banda Aceh

pengalaman belajar siswa, tetapi juga sangat penting untuk menggali dan mengembangkan bakat yang dimiliki setiap siswa. Bakat yang sering kali menjadi potensi tersembunyi dalam diri siswa, dapat diasah dan dikembangkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka.

Bakat adalah kemampuan yang sudah ada sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Meskipun struktur otak sudah ada sejak lahir, cara otak berfungsi sangat bergantung pada bagaimana lingkungan berinteraksi dengan anak itu. Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi, atau kemampuan potensial, yang perlu dilatih dan dikembangkan Abidin & Nasirudin (2021).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di tingkat sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi di bidang seni tari, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta tidak tersedianya alokasi waktu yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 10 Banda Aceh, diketahui bahwa minat dan antusiasme peserta didik terhadap kegiatan seni tari tergolong tinggi. Meskipun demikian, ketiadaan jadwal latihan yang tetap, tidak adanya pelatih profesional, serta fasilitas yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan bakat siswa secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan siswa dalam mendukung pengembangan bakat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perumusan kebijakan pendidikan seni, khususnya dalam optimalisasi fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah strategis untuk mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakter peserta didik secara menyeluruh di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya pengembangan bakat seni tari melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 10 Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara terstruktur. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, satu guru pembina, dan lima siswa yang memiliki minat pada seni tari. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang relevan, baik untuk pengamatan langsung maupun panduan wawancara. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap tahap analisis diarahkan untuk menginterpretasi data secara sistematis guna menjawab rumusan masalah penelitian secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Observasi dilakukan sebagai salah satu metode utama dalam penelitian ini untuk memperoleh data nyata mengenai keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 10 Banda Aceh. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengidentifikasi secara langsung bagaimana siswa menunjukkan minat, antusiasme, dan kemampuan mereka dalam mengikuti latihan tari, serta sejauh mana lingkungan sekolah mendukung pengembangan bakat tersebut. Fokus observasi diarahkan pada dua aspek utama, yaitu faktor internal siswa (motivasi, minat, kepercayaan diri, kedisiplinan, empati, dan kerja sama) dan faktor eksternal (peran guru, pelatih, fasilitas, serta dukungan sistem sekolah).

Instrumen observasi yang digunakan disusun berdasarkan indikator yang merujuk pada teori pengembangan bakat oleh Abidin & Nasirudin (2021), yang menekankan bahwa bakat merupakan potensi bawaan yang dapat berkembang secara optimal jika didukung oleh lingkungan yang sesuai. Hasil observasi dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh yang mengikuti latihan tari secara tidak resmi, karena sekolah belum memiliki program ekstrakurikuler tari yang terstruktur. Peneliti mencatat 16 indikator utama untuk menggambarkan kondisi yang lebih komprehensif:

Tabel 1. Lembar Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa mampu meniru gerakan tari yang diperagakan guru dengan cepat.	√	
2	Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berlatih seni tari secara rutin.	√	
3	Siswa menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap seni tari.	√	
4	Siswa menunjukkan empati dengan memberi dukungan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam menari.	√	
5	Siswa percaya diri saat berlatih dan tampil di depan orang lain	√	
6	Ketekunan siswa dalam berlatih tari, dan mereka berusaha mengasah keterampilan menari dengan tekun	√	
7	Siswa menunjukkan peningkatan semangat latihan setelah menerima pujian dari teman atau guru.	√	
8	Peran guru seni tari dalam mendukung pengembangan bakat siswa	√	

9	Siswa mendapatkan pendidikan seni tari yang memadai dalam kurikulum sekolah atau melalui kegiatan ekstrakurikuler	√
10	Siswa mendapatkan pelatihan yang terstruktur dan berkualitas dalam seni tari dari pengajar atau profesional	√
11	Teman-teman saling mendukung dan tidak saling mengejek saat latihan tari	√
12	Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk latihan seni tari (ruang latihan, alat musik, dll.)	√

Dari hasil observasi yang tertuang dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator yang berkaitan dengan faktor internal siswa menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa terlihat antusias dan penuh semangat dalam mengikuti latihan, meskipun dilakukan secara informal. Mereka mampu mengikuti arahan guru, menirukan gerakan tari dengan cukup cepat, dan menunjukkan konsistensi dalam latihan. Kepercayaan diri siswa saat tampil di depan teman-temannya juga terlihat tinggi, bahkan beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk berlatih secara mandiri di rumah. Selain itu, suasana latihan menunjukkan adanya interaksi sosial yang positif, seperti saling mendukung dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menari, tanpa adanya ejekan atau intimidasi.

Kondisi ini menggambarkan bahwa bakat seni tari dalam diri siswa memang sudah ada dan mulai berkembang, namun masih memerlukan pembinaan yang lebih serius dan terarah. Semangat dan ketekunan yang ditunjukkan siswa dalam proses latihan menandakan adanya potensi besar yang bisa diasah untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, baik di tingkat sekolah maupun di luar sekolah.

Namun di sisi lain, indikator eksternal masih menunjukkan hasil yang kurang memadai. Tiga indikator penting tidak terpenuhi, yaitu: belum adanya pelatihan terstruktur dari pelatih profesional, ketiadaan muatan seni tari yang memadai dalam kurikulum atau program ekstrakurikuler resmi, dan tidak tersedianya fasilitas pendukung. Guru yang membimbing siswa bukan berasal dari latar belakang pendidikan seni tari, sehingga proses pembinaan dilakukan secara terbatas, dengan referensi dari media seperti video *YouTube* atau media sosial. Sekolah belum memiliki ruang latihan yang dirancang khusus untuk seni tari, sehingga latihan dilakukan di ruang kelas yang digeser bangkunya atau di halaman sekolah yang tidak selalu kondusif. Selain itu, tidak tersedia alat musik pengiring tari seperti rapai, rebana, atau speaker yang memadai. Semua ini menunjukkan bahwa meskipun minat

Rheka Putri Meiliza¹, Putry Julia², Dian Aswita³. Upaya Pengembangan Bakat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 10 Banda Aceh

dan motivasi siswa sangat tinggi, lingkungan sekolah belum sepenuhnya mampu menyediakan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan bakat tersebut secara maksimal.

Dalam situasi ini, peran guru sangat signifikan. Meskipun tidak memiliki latar belakang seni, guru tetap berusaha membimbing siswa dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Guru juga mencoba memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, serta mendukung mereka untuk tampil dalam berbagai kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif individu dari guru sangat membantu keberlangsungan kegiatan seni tari di tengah keterbatasan yang ada.

Hasil observasi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara semangat dan potensi siswa dengan sistem dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Jika tidak ditindaklanjuti dengan kebijakan dan dukungan nyata dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan, maka potensi siswa dalam seni tari berisiko tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, hasil observasi ini memperkuat kesimpulan bahwa pengembangan bakat seni tari di SD Negeri 10 Banda Aceh masih berlangsung secara informal. Dibutuhkan program pembinaan yang lebih sistematis, mulai dari penetapan jadwal latihan rutin, penugasan guru pembina dengan pelatihan khusus, penyediaan fasilitas latihan yang layak, serta kerja sama dengan pihak luar seperti sanggar tari atau pelatih profesional. Dengan dukungan yang menyeluruh dan berkelanjutan, kegiatan seni tari tidak hanya akan berkembang lebih baik, tetapi juga berkontribusi besar dalam penguatan pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal bagi siswa sekolah dasar.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 10 Banda Aceh mengungkapkan bahwa sekolah mendukung siswa yang memiliki bakat seni tari, terutama saat ada perlombaan atau kegiatan luar sekolah. Namun, kegiatan tersebut belum memiliki jadwal rutin dan belum menjadi program ekstrakurikuler resmi karena keterbatasan guru, pelatih, dan fasilitas. Sekolah hanya menghadirkan pelatih dari luar saat dibutuhkan, sementara latihan biasanya dilakukan saat istirahat atau setelah jam pelajaran. Kegiatan seni tari di sekolah ini sudah ada sejak lama, namun pelaksanaannya masih terbatas. Dukungan yang diberikan sekolah diwujudkan dalam bentuk pemberian kesempatan tampil dalam kegiatan sekolah dan pengiriman siswa ke ajang lomba, jika ada surat resmi dari Dinas Pendidikan. Sekolah juga pernah menghadirkan pelatih dari luar meskipun hanya menjelang lomba tertentu.

Namun, beliau mengakui bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari belum memiliki jadwal tetap. Latihan dilakukan hanya jika ada event khusus, dan sering kali berlangsung pada jam istirahat atau setelah jam pelajaran selesai. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kebijakan atau pedoman resmi dari dinas yang mengatur pelaksanaan kegiatan seni secara rutin pasca pandemi. Kepala sekolah juga menekankan bahwa seni tari berperan penting dalam pembentukan karakter, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama, dan pengendalian emosi siswa. Beliau berharap kegiatan ini dapat terus dikembangkan karena banyak siswa yang menunjukkan minat dan bakat, namun keterbatasan guru dan sarana masih menjadi kendala utama.

Terkait guru pembimbing, saat ini belum ada guru dengan latar belakang pendidikan seni tari. Guru yang membina kegiatan seni tari berasal dari bidang umum, dan mereka berusaha membimbing siswa dengan referensi digital. Kepala sekolah menyadari perlunya pelatih khusus agar pembinaan lebih optimal. Dalam hal dukungan orang tua, sekolah selalu berkomunikasi sebelum siswa dikirim ke lomba, untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan mereka. Hal ini penting agar proses pembinaan berjalan sinergis antara sekolah dan keluarga. Kepala sekolah menambahkan bahwa sekolah belum secara aktif mencari informasi perlombaan seni tari. Informasi biasanya datang dari Dinas Pendidikan. Jika tidak ada pemberitahuan, maka kegiatan tari bersifat pasif. Beliau berharap ke depan ada kebijakan dari pemerintah daerah yang lebih mendukung pengembangan seni di sekolah dasar. Beliau menggambarkan lingkungan sekolah yang ideal bagi pengembangan seni tari adalah yang memiliki ruang latihan, perlengkapan memadai, jadwal latihan rutin, serta pelatih profesional. Dukungan dari pemerintah, baik dari sisi kebijakan maupun anggaran, sangat diharapkan agar potensi siswa dalam seni tari dapat berkembang secara maksimal. Saat ini, pengembangan seni tari masih bergantung pada inisiatif guru dan motivasi siswa secara mandiri.

Hasil Wawancara Guru

Wawancara dengan guru pembina seni tari di SD Negeri 10 Banda Aceh mengungkapkan bahwa minat dan bakat siswa dalam bidang seni tari cukup tinggi. Hal ini tercermin dari antusiasme siswa saat mengikuti latihan maupun tampil dalam berbagai kegiatan sekolah. Siswa menunjukkan semangat, keberanian, serta kemampuan meniru gerakan tari dengan cepat, meskipun latihan dilakukan dalam kondisi yang terbatas. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan seni tari masih menghadapi sejumlah kendala. Guru menyatakan bahwa hingga saat ini belum tersedia jadwal latihan khusus dari sekolah, sehingga kegiatan dilakukan secara tidak terstruktur. Latihan biasanya dilakukan secara spontan pada saat jam istirahat atau menjelang acara tertentu, seperti perlombaan atau peringatan hari besar.

Guru pembina yang berasal dari latar belakang pendidikan non-seni menyampaikan bahwa proses pelatihan dilakukan secara mandiri, menggunakan video referensi dari internet untuk

Rheka Putri Meiliza¹, Putry Julia², Dian Aswita³. Upaya Pengembangan Bakat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 10 Banda Aceh

mengajarkan gerakan kepada siswa. Tidak adanya kurikulum atau metode pembinaan yang baku membuat proses pembelajaran berjalan secara informal. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti ketiadaan ruang latihan khusus serta alat musik pengiring yang menjadi tantangan tersendiri.

Meskipun menghadapi keterbatasan, guru tetap menunjukkan inisiatif dan kepedulian dalam membina siswa. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dalam mendukung minat peserta didik di bidang seni tari. Guru juga berharap agar kegiatan ini mendapat perhatian lebih dari pihak sekolah, dengan menyediakan pelatih profesional, fasilitas pendukung, serta menjadikan seni tari sebagai kegiatan ekstrakurikuler resmi yang terjadwal secara rutin. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan bakat seni tari di sekolah sangat bergantung pada inisiatif individu dan belum didukung optimal oleh sistem kelembagaan sekolah.

Hasil Wawancara Siswa

Wawancara yang dilakukan terhadap lima siswa kelas V SD Negeri 10 Banda Aceh menunjukkan bahwa mereka memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan seni tari. Para siswa menyampaikan bahwa mereka sangat menikmati kegiatan ini karena dapat mengekspresikan diri melalui gerakan tari dan tampil dengan percaya diri di depan teman-teman maupun guru. Mereka menganggap seni tari bukan hanya sebagai kegiatan hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan mengembangkan potensi diri. Selain itu, para siswa juga merasakan manfaat nyata dari mengikuti latihan tari, seperti meningkatnya kemampuan motorik, keterampilan koordinasi gerak, dan kerja sama dalam kelompok. Mereka belajar untuk tampil kompak dalam setiap gerakan serta saling mendukung selama latihan. Beberapa siswa bahkan menyampaikan bahwa mereka sering berlatih secara mandiri di rumah dan mencari referensi gerakan dari video-video tari yang tersedia di internet. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka cukup tinggi dan didorong oleh kemauan sendiri, bukan semata karena arahan dari guru.

Latihan yang mereka ikuti memang belum memiliki jadwal tetap dan biasanya dilakukan secara tidak resmi, seperti saat jam istirahat atau setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Meskipun begitu, mereka tetap bersemangat dan tidak menganggap latihan sebagai beban. Menurut mereka, kehadiran guru pembina yang selalu memberikan semangat dan arahan meski bukan dari latar belakang seni tari, menjadi salah satu faktor yang membuat mereka tetap termotivasi. Namun demikian, siswa juga menyampaikan harapan agar sekolah dapat menyediakan waktu latihan yang lebih teratur dan ruang khusus untuk menari. Mereka juga menginginkan kehadiran pelatih profesional agar mereka dapat belajar gerakan secara lebih mendalam dan sesuai teknik yang benar. Para siswa berharap kegiatan seni tari ini dapat dijadikan sebagai ekstrakurikuler resmi yang terjadwal dalam program mingguan sekolah. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa motivasi dan

dukungan internal siswa sudah sangat kuat, namun masih diperlukan dukungan struktural dari pihak sekolah agar potensi yang ada dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan.

Pembahasan

Secara umum, SD Negeri 10 Banda Aceh memberikan dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari sebagai salah satu cara untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa. Kegiatan seni tari dianggap penting karena tidak hanya memberikan ruang untuk berekspresi, tetapi juga membantu siswa membentuk kepercayaan diri, kedisiplinan, serta kemampuan kerja sama. Hal ini terlihat dari beberapa bentuk dukungan sekolah seperti memberi kesempatan tampil di acara sekolah dan mengikutsertakan siswa dalam perlombaan, meskipun masih terbatas.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan seni tari. Mereka juga menunjukkan kemampuan meniru gerakan tari dengan cepat, disiplin saat berlatih, dan semangat saat tampil di depan umum. Artinya secara internal, siswa sudah memiliki potensi dasar dalam bidang seni tari. Ini sesuai dengan pendapat Abidin & Nasirudin (2021) bahwa bakat merupakan potensi bawaan yang dapat berkembang melalui latihan dan pembinaan yang tepat. Sayangnya, meskipun siswa memiliki potensi dan semangat yang tinggi, kegiatan seni tari di sekolah belum didukung secara maksimal dari segi sistem dan fasilitas. Latihan tari tidak dilakukan secara rutin karena tidak ada jadwal khusus yang ditetapkan oleh sekolah. Kegiatan ini hanya dilakukan jika ada perlombaan atau kegiatan tertentu. Keadaan ini membuat pengembangan bakat siswa belum berjalan secara terstruktur.

Kepala sekolah mengakui bahwa kegiatan seni tari belum menjadi program ekstrakurikuler resmi yang masuk ke dalam kegiatan sekolah. Saat ini, sekolah hanya mengaktifkan kegiatan tari ketika menerima surat pemberitahuan lomba dari Dinas Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan seni tari masih bergantung pada momen atau kesempatan tertentu, bukan berdasarkan perencanaan dan program jangka panjang. Guru pembina seni tari juga menghadapi berbagai tantangan. Guru yang membina kegiatan ini bukan berasal dari jurusan seni, sehingga ia belum memiliki keterampilan atau pelatihan khusus dalam bidang tari. Namun, guru tersebut tetap berinisiatif untuk membina siswa dengan menggunakan video dari internet sebagai bahan ajar. Ini menunjukkan adanya kepedulian dan usaha guru dalam membimbing siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Dari sisi fasilitas, sekolah belum menyediakan beberapa fasilitas. Siswa biasanya berlatih di ruang kelas atau halaman sekolah dengan kondisi yang seadanya. Minimnya fasilitas ini tentu memengaruhi kualitas latihan dan kenyamanan siswa dalam berlatih. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki siswa dan dukungan dari pihak sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Pratiwi dkk., (2020), keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya

Rheka Putri Meiliza¹, Putry Julia², Dian Aswita³. Upaya Pengembangan Bakat Seni Tari Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SD Negeri 10 Banda Aceh

tergantung pada semangat siswa, tetapi juga pada guru yang kompeten dan adanya kebijakan sekolah yang mendukung secara berkelanjutan. Dalam konteks SD Negeri 10 Banda Aceh, potensi internal siswa cukup kuat, tetapi dukungan eksternal masih terbatas.

Faktor lain yang juga penting adalah peran kepala sekolah dalam menyusun kebijakan. Kepala sekolah memiliki wewenang untuk menetapkan jadwal latihan, menunjuk pembina yang kompeten, dan menyediakan dana dari anggaran sekolah. Jika kepala sekolah membuat kebijakan yang mendukung seni tari sebagai program rutin, maka kegiatan ini bisa berjalan dengan lebih baik dan berkelanjutan. Dinas Pendidikan juga memegang peranan penting. Dinas dapat mendorong sekolah untuk menjadikan seni tari sebagai bagian dari program pembelajaran budaya lokal. Hal ini sangat relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong siswa untuk mengenal dan mencintai budaya daerahnya sendiri. Dengan dukungan dari pemerintah daerah, sekolah-sekolah bisa mendapatkan pelatih profesional, fasilitas yang lebih baik, dan dana yang cukup untuk menyelenggarakan kegiatan seni. Kegiatan seni tari tidak hanya penting sebagai bagian dari pelajaran seni budaya, tetapi juga sangat bermanfaat dalam membentuk karakter siswa. Melalui seni tari, siswa belajar tentang kedisiplinan, kerja sama, dan rasa percaya diri. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan antar siswa karena mereka belajar tampil bersama dalam kelompok. Untuk mendukung hal ini, sekolah perlu membuat sistem evaluasi sederhana untuk menilai perkembangan siswa. Misalnya, guru bisa membuat catatan latihan, memberikan umpan balik, dan mencatat kehadiran serta kemajuan siswa dalam setiap sesi latihan. Dengan begitu, proses pembinaan bisa berjalan lebih terarah dan terukur.

Pembahasan ini memperlihatkan bahwa jika ingin mengembangkan bakat seni tari di sekolah, dibutuhkan kerja sama antara berbagai pihak: kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan dinas pendidikan. Siswa tidak bisa dibiarkan berlatih sendiri tanpa bimbingan dan fasilitas yang memadai. Kegiatan ini akan lebih berhasil jika menjadi bagian dari program sekolah yang direncanakan dan didukung secara serius. Sekolah dapat memulai langkah kecil seperti membuat jadwal latihan mingguan, bekerja sama dengan komunitas seni atau sanggar tari lokal, serta mengalokasikan anggaran untuk membeli alat musik atau kostum. Jika kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan mendapat dukungan dari berbagai pihak, maka potensi siswa dalam seni tari bisa berkembang lebih maksimal. Dengan adanya sistem yang lebih terstruktur dan dukungan yang jelas, kegiatan seni tari di SD Negeri 10 Banda Aceh tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang menyenangkan, bermakna, dan mendidik siswa menjadi pribadi yang percaya diri, kreatif, dan berkarakter.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 10 Banda Aceh memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan bakat, minat, dan karakter peserta didik. Siswa menunjukkan motivasi, kedisiplinan, dan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka mampu meniru gerakan dengan cepat, tampil percaya diri di depan umum, dan menunjukkan kerja sama selama latihan. Hal ini menunjukkan bahwa secara internal, siswa memiliki potensi dan kesiapan untuk berkembang di bidang seni tari. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan seni tari masih menghadapi sejumlah kendala. Tidak adanya jadwal latihan yang tetap, ketiadaan pelatih profesional, serta minimnya fasilitas latihan yang menjadi hambatan utama. Kegiatan ini masih berjalan secara informal dan hanya aktif menjelang perlombaan atau kegiatan sekolah tertentu. Guru pembina berasal dari latar belakang pendidikan umum, sehingga pembinaan dilakukan secara mandiri tanpa kurikulum atau metode baku.

Dukungan dari sekolah dan kepala sekolah sudah ada, tetapi bersifat situasional dan belum diwujudkan dalam bentuk kebijakan yang sistematis. Siswa dan guru berharap kegiatan seni tari dapat menjadi program ekstrakurikuler resmi yang terjadwal dengan baik dan mendapat dukungan sarana serta pelatih yang kompeten. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan dan kebijakan yang lebih terstruktur dari pihak sekolah. Penetapan jadwal, penugasan pelatih khusus, serta penyediaan fasilitas yang memadai menjadi langkah penting agar pengembangan bakat seni tari dapat berjalan maksimal dan berkelanjutan, serta berkontribusi terhadap pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal.

Saran

Untuk mendukung pengembangan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 10 Banda Aceh, kepala sekolah diharapkan menetapkan hari, jadwal, dan fasilitator khusus agar kegiatan lebih terstruktur. Guru disarankan untuk memaksimalkan potensi siswa melalui variasi kegiatan serta mendorong prestasi non-akademik. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan kajian lebih mendalam agar dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, and Nasirudin Nasirudin. (2021). Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2 (2): 119–34. <https://jie.iain-jember.ac.id/index.php/jie/article/download/50/32>

- Adawiyah, Aenur Roiatul, and Rizki Umi Nurbaeti. (2023). Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 3 (02): 150–56. <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Permendikbud, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53 (9): 1689–99.
- Pratiwi, Amelinda Suryanda, Resa Respati, and Rosarina Giyartini. (2020). Tari Egrang Batok Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7 (3): 257–66. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.26195>
- Putri, M. L. E., Narawati, T., & Budiman, A. (2021). Fungsi Tari Malam Tabur Di Sanggar Kemuning Belinyu. *Ringkang: Kajian Seni Tari Dan Pendidikan Seni Tari*, 1(1), 17-26. <https://doi.org/10.17509/ringkang.v1i1.32139>
- Rahmah, N. A. (2019). Nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa kelas tinggi sdn 5 wates. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 8(12), 1146-1155. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/15150/14672>
- Wulan, N., Wakhyudin, H., & Rahmawati, I. (2019). Ekstrakurikuler seni tari dalam membentuk nilai karakter bersahabat siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 28-35. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17926>